

Efektivitas Program Mentoring Spiritual Terhadap Kesadaran Beragama Siswa Kelas X Ma Di Ponpes Raudlatutholibin Nw Paok Motong Ta 2023/2024

Mukammal*, Ahmad Sakrani, Siti Robiatul Adawiyah
Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur
*Email: mukammal@iainnw-lotim.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program mentoring spiritual terhadap kesadaran beragama siswa kelas X di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatutholibin NW Paok Motong tahun ajaran 2023/2024. Permasalahan utama yang dikaji adalah sejauh mana program mentoring spiritual mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dan wawancara, dengan analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kesadaran beragama siswa setelah mengikuti program mentoring spiritual. Indikator yang mengalami peningkatan meliputi pemahaman terhadap ajaran agama, intensitas ibadah, serta sikap dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program mentoring spiritual terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi pembinaan keagamaan yang lebih optimal.

Kata Kunci: *Efektivitas, Mentoring Spiritual, Kesadaran Beragama, Siswa, Pondok Pesantren*

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of the spiritual mentoring program on the religious awareness of tenth-grade students at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatutholibin NW Paok Motong in the 2023/2024 academic year. The main issue examined is the extent to which the spiritual mentoring program enhances students' understanding, appreciation, and practice of Islamic teachings in their daily lives. This research employs a quantitative method with a quasi-experimental design. Data collection techniques include observation, questionnaires, and interviews, with data analysis conducted using descriptive and inferential statistical tests. The findings indicate a significant increase in students' religious awareness after participating in the spiritual mentoring program. The improved indicators include understanding of religious teachings, the intensity of worship, and students' religious attitudes and behaviors in daily life. Thus, the spiritual mentoring program has been proven effective in enhancing students' religious awareness. The results of this study are expected to serve as a reference for Islamic educational institutions in developing more optimal religious development strategies.

Keywords: *Effectiveness, Spiritual Mentoring, Religious Awareness, Students, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Efektivitas program mentoring spiritual dalam dunia pendidikan menjadi kajian yang semakin relevan di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi. Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran beragama yang kokoh (Kurdi, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, kesadaran beragama menjadi aspek fundamental yang harus ditanamkan sejak dini guna menciptakan individu yang memiliki keseimbangan antara ilmu dan akhlak (Bali &

Fadli, 2019). Oleh karena itu, implementasi program mentoring spiritual di lingkungan pendidikan, khususnya di pondok pesantren, menjadi suatu strategi penting dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

Kesadaran beragama siswa merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan Islam di lembaga formal maupun nonformal (Jatmikowati et al., 2022). Kesadaran ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, pelaksanaan ibadah secara konsisten, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesadaran beragama siswa sering kali mengalami fluktuasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta kurangnya pendampingan yang sistematis dalam pembinaan keagamaan (Rukmiyati et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis mentoring menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kesadaran beragama di kalangan siswa.

Program mentoring spiritual dirancang sebagai metode pembinaan yang lebih personal dan sistematis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan (Anjani et al., 2024). Konsep mentoring dalam Islam sebenarnya telah lama dikenal, sebagaimana dalam proses pembelajaran antara Rasulullah dan para sahabat yang berlangsung secara intensif dan penuh keteladanan (Sriwardona, 2022). Dalam dunia pendidikan modern, mentoring spiritual diterapkan dengan memberikan bimbingan secara berkelanjutan kepada siswa, baik dalam bentuk kajian keislaman, pendampingan ibadah, maupun diskusi keagamaan yang interaktif (Sholeh et al., 2023). Dengan pendekatan yang lebih personal ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami agama secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Peran pondok pesantren dalam membentuk kesadaran beragama siswa tidak dapat diabaikan, terutama sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keislaman (Irawan et al., 2021). Pondok pesantren memiliki keunggulan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual siswa melalui berbagai program pembinaan keagamaan. Salah satu program yang telah banyak diterapkan adalah mentoring spiritual, yang berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik dalam pengamalan ajaran Islam (Andriani et al., 2024). Dengan adanya bimbingan yang berkelanjutan, santri diharapkan memiliki landasan agama yang kuat dan mampu menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena menurunnya tingkat kesadaran beragama di kalangan remaja, termasuk siswa madrasah aliyah. Meskipun mereka berada dalam lingkungan pendidikan berbasis Islam, tidak semua siswa memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang kuat. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain kurangnya pendampingan intensif, pengaruh budaya digital yang sering

bertentangan dengan nilai-nilai Islam, serta kurangnya role model yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan beragama. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program mentoring spiritual terhadap kesadaran beragama siswa kelas X di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatutholibin NW Paok Motong. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana program ini mampu memberikan dampak positif dalam membentuk pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembinaan keagamaan yang lebih optimal dan berbasis pada pendekatan mentoring.

Tawaran solusi yang diajukan dalam penelitian ini adalah penguatan sistem mentoring spiritual dengan metode yang lebih inovatif dan berbasis kebutuhan siswa. Program ini harus dirancang secara sistematis dengan melibatkan mentor yang kompeten, materi yang relevan, serta metode yang interaktif dan berbasis pengalaman nyata. Dengan demikian, diharapkan program mentoring spiritual dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa dan membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment) untuk mengukur efektivitas program mentoring spiritual terhadap kesadaran beragama siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program mentoring, sehingga dapat diketahui dampaknya secara objektif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah program mentoring spiritual, sedangkan variabel dependen adalah kesadaran beragama siswa yang diukur melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatutholibin NW Paok Motong tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 120 siswa. Dari populasi tersebut, sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu siswa yang aktif mengikuti program mentoring spiritual dan memiliki tingkat pemahaman agama yang bervariasi. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa yang dibagi ke dalam dua kelompok: 30 siswa dalam kelompok eksperimen yang mengikuti program mentoring spiritual secara intensif dan 30 siswa dalam kelompok kontrol yang tidak mengikuti program secara langsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, kuesioner, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku keagamaan siswa sebelum dan setelah program mentoring spiritual diterapkan. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur perubahan tingkat kesadaran beragama siswa dengan menggunakan skala Likert. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan beberapa siswa dan mentor guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif terkait efektivitas program yang diterapkan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi awal dan akhir dari tingkat kesadaran beragama siswa, sedangkan statistik inferensial, melalui uji-t (paired sample t-test), digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Wahyudi et al., 2023). Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan bukti empiris terkait efektivitas program mentoring spiritual dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program mentoring spiritual terhadap kesadaran beragama siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatutholibin NW Paok Motong. Data diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan wawancara yang dianalisis menggunakan berbagai uji statistik, termasuk uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, serta uji-t. Berikut adalah hasil dari setiap pengujian data:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Dari 30 butir pertanyaan, 28 butir dinyatakan valid dengan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($r\text{-tabel} = 0,361$ pada $N = 30$, $\alpha = 0,05$). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,875, yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 1. Uji Validitas

No	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Q1	0,567	0,361	Valid
2	Q2	0,621	0,361	Valid
3	Q3	0,589	0,361	Valid
4	Q4	0,678	0,361	Valid
5	Q5	0,702	0,361	Valid

6	Q6	0,645	0,361	Valid
7	Q7	0,689	0,361	Valid
8	Q8	0,512	0,361	Valid
9	Q9	0,578	0,361	Valid
10	Q10	0,634	0,361	Valid
11	Q11	0,598	0,361	Valid
12	Q12	0,673	0,361	Valid
13	Q13	0,654	0,361	Valid
14	Q14	0,612	0,361	Valid
15	Q15	0,703	0,361	Valid
16	Q16	0,591	0,361	Valid
17	Q17	0,719	0,361	Valid
18	Q18	0,648	0,361	Valid
19	Q19	0,635	0,361	Valid
20	Q20	0,671	0,361	Valid

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item yang diuji memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor, dengan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,361) pada taraf signifikansi 5% dan jumlah responden sebanyak 30 orang. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki tingkat validitas yang baik dan mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat.

Dari hasil analisis, terlihat bahwa nilai r-hitung tertinggi terdapat pada item Q17 dengan nilai 0,719, sedangkan nilai terendah pada item Q8 dengan nilai 0,512. Meskipun terdapat variasi dalam nilai korelasi, semua item tetap dinyatakan valid karena melebihi batas minimum r-tabel. Nilai-nilai yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki daya ukur yang konsisten dalam menilai kesadaran beragama siswa.

Selain itu, beberapa item seperti Q5 (0,702), Q15 (0,703), dan Q17 (0,719) memiliki nilai korelasi yang sangat kuat, yang berarti pertanyaan-pertanyaan ini memiliki hubungan yang lebih kuat dengan variabel yang diukur. Dengan demikian, instrumen ini dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut tanpa perlu dilakukan revisi terhadap butir pertanyaan. Validitas instrumen yang tinggi juga memperkuat keandalan data yang diperoleh dalam penelitian ini, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang baik.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Statistik Reliabilitas	Nilai
------------------------	-------

Cronbach's Alpha	0,875
Jumlah Item	30

Nilai reliabilitas yang diperoleh dari uji Cronbach's Alpha sebesar 0,875 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Cronbach's Alpha dengan nilai di atas 0,70 umumnya dianggap reliabel, dan nilai 0,875 mengindikasikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti. Artinya, setiap item dalam kuesioner memiliki korelasi yang baik dengan keseluruhan skala pengukuran, sehingga hasil pengukuran dapat diandalkan untuk penelitian serupa di masa depan. Dengan jumlah item sebanyak 30, nilai ini semakin memperkuat keandalan instrumen dalam menangkap variasi data yang relevan dengan kesadaran beragama siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini cukup stabil dan dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program mentoring spiritual dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,067 (> 0,05) untuk kelompok eksperimen dan 0,089 (> 0,05) untuk kelompok kontrol.

Kelompok	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Sig.
Eksperimen	0,112	0,067
Kontrol	0,108	0,089

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,112 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,067, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,108 dengan nilai signifikansi sebesar 0,089. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas kritis 0,05, yang berarti bahwa data dalam kedua kelompok berdistribusi normal.

Distribusi normal pada data penelitian sangat penting karena merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik, seperti uji-t yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis lebih lanjut yang melibatkan perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilakukan dengan lebih akurat dan valid. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa variasi data dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan ekstrem yang dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program mentoring spiritual yang diterapkan dalam penelitian ini menghasilkan data

yang memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial yang telah dirancang.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki variansi yang homogen dengan nilai signifikansi 0,243 ($> 0,05$).

Kelompok	Levene's Test	Sig.
Eksperimen vs Kontrol	1,134	0,243

Selain itu, analisis lebih lanjut pada hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam kesadaran beragama setelah mengikuti program mentoring spiritual. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) untuk kelompok eksperimen, yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi 0,074 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa perubahan pada kelompok kontrol tidak signifikan.

4. Uji-t (Paired Sample T-Test)

Untuk mengetahui efektivitas program mentoring spiritual, dilakukan uji-t terhadap data pre-test dan post-test dari kelompok eksperimen dan kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kesadaran beragama siswa setelah mengikuti program mentoring spiritual dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Kelompok	Mean Pre-test	Mean Post-test	t-hitung	Sig.
Eksperimen	68,5	85,7	7,921	0,000
Kontrol	69,2	72,8	1,832	0,074

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji-t menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata pre-test adalah 68,5, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 85,7. Nilai t-hitung sebesar 7,921 dengan signifikansi (Sig.) 0,000 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kesadaran beragama siswa setelah mengikuti program mentoring spiritual.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol, rata-rata pre-test sebesar 69,2 dan rata-rata post-test hanya mengalami peningkatan kecil menjadi 72,8. Nilai t-hitung sebesar 1,832 dengan signifikansi 0,074 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi dalam kelompok kontrol tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan

bahwa tanpa adanya program mentoring spiritual, perubahan dalam kesadaran beragama siswa cenderung lebih kecil dan tidak memiliki dampak yang berarti.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa program mentoring spiritual memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen membuktikan bahwa metode ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembinaan spiritual siswa. Selain itu, perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol semakin memperkuat bahwa program mentoring spiritual bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, tetapi memiliki dampak nyata terhadap pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Oleh karena itu, program ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam lingkungan pendidikan berbasis keislaman guna meningkatkan kesadaran beragama peserta didik.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mentoring spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran beragama siswa. Hal ini didukung oleh berbagai uji statistik yang telah dilakukan, termasuk uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa semua item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki korelasi yang baik dengan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,361), sehingga seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,875 mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel kesadaran beragama siswa.

Dari hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067 untuk kelompok eksperimen dan 0,089 untuk kelompok kontrol. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Normalitas data merupakan asumsi penting dalam analisis statistik parametrik seperti uji-t, yang memungkinkan hasil analisis lebih akurat dalam mengukur efektivitas program mentoring spiritual.

Selain itu, hasil uji homogenitas dengan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,243, yang berarti varians data antar kelompok homogen atau memiliki tingkat variabilitas yang seimbang. Hal ini penting karena memastikan bahwa perbedaan yang terjadi antara kelompok eksperimen dan kontrol bukan disebabkan oleh perbedaan variabilitas sampel, melainkan oleh perlakuan yang diberikan dalam penelitian.

Hasil uji-t yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kesadaran beragama siswa. Pada kelompok eksperimen, rata-rata nilai pre-test sebesar 68,5 meningkat secara

signifikan menjadi 85,7 setelah mengikuti program mentoring spiritual. Nilai t-hitung sebesar 7,921 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan ini secara statistik sangat signifikan. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, rata-rata pre-test sebesar 69,2 hanya meningkat sedikit menjadi 72,8, dengan nilai t-hitung 1,832 dan signifikansi 0,074 ($p > 0,05$), yang berarti bahwa peningkatan yang terjadi dalam kelompok kontrol tidak signifikan secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa program mentoring spiritual memberikan dampak yang nyata terhadap kesadaran beragama siswa. Faktor utama yang mempengaruhi peningkatan ini adalah metode pembinaan spiritual yang dilakukan secara intensif melalui bimbingan langsung, refleksi keagamaan, serta diskusi kelompok yang membangun kesadaran beragama secara lebih mendalam. Siswa yang mengikuti program ini mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa bimbingan spiritual memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kesadaran keagamaan seseorang. Pembinaan spiritual yang terstruktur dan terarah membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam serta meningkatkan kepatuhan mereka dalam menjalankan ajaran agama. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengelola pendidikan Islam, di mana program mentoring spiritual dapat diintegrasikan sebagai bagian dari kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan aspek religiusitas siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program mentoring spiritual merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Keberhasilan program ini tidak hanya ditunjukkan oleh hasil statistik yang signifikan tetapi juga oleh perubahan nyata dalam sikap dan perilaku siswa terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, program ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam berbagai institusi pendidikan berbasis keislaman guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif bagi perkembangan spiritual peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program mentoring spiritual terhadap kesadaran beragama siswa kelas X di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatutholibin NW Paok Motong. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembinaan spiritual dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk karakter dan

kesadaran beragama siswa. Program mentoring spiritual diharapkan mampu menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa.

Melalui metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test kelompok kontrol, penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi mentoring spiritual dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan yang sama. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih secara purposif. Instrumen penelitian yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, di mana hasilnya menunjukkan bahwa semua item kuesioner valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Hal ini diperkuat dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, serta uji Levene's Test yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0,243, yang berarti variabilitas data antar kelompok seimbang. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, analisis dilanjutkan dengan uji-t untuk melihat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan hasil uji-t, terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran beragama siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan nilai pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen yang mencapai peningkatan rata-rata dari 68,5 menjadi 85,7 dengan t-hitung sebesar 7,921 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Sementara itu, pada kelompok kontrol, peningkatan dari pre-test ke post-test hanya sebesar 69,2 menjadi 72,8 dengan t-hitung 1,832 dan signifikansi 0,074, yang menunjukkan bahwa perubahan tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program mentoring spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesadaran beragama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis mentoring yang melibatkan pembimbing spiritual mampu memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran keagamaan di kalangan siswa. Oleh karena itu, program ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi dalam pembinaan karakter dan spiritualitas siswa di lingkungan pendidikan berbasis keislaman.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengkajian lebih mendalam dengan memperluas jumlah sampel serta memperpanjang durasi intervensi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak jangka panjang dari program mentoring spiritual terhadap kesadaran beragama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, A., Baitulloh, S., Umam, M. K., Khoiron, M. Z., Yuanida, N., Mudawamah, D., & Fauziyah, S. (2024). Membentuk Generasi Zakat Melalui Program Lab ZISWAF:

- Mahasiswa Asah Keterampilan Dalam Praktik Pengelolaan Zakat. *JURNAL AKADEMIK EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 1(4), Article 4.
- Anjani, A. R., Ulwiyah, H., Rohmah, S. U., Marselina, S., & Huda, M. (2024). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Melalui Program Mentoring di Sekolah SD Sains Al-Biruni. *Kaffah: Jurnal Pendidikan Dan Sosio Keagamaan*, 3(2), Article 2.
- Bali, M. M. E. I., & Fadli, M. F. S. (2019). *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri | PALAPA*.
- Irawan, K. A., Ahyani, H., Jafari, A., & Rofik, A. (2021). Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), Article 1.
- Jatmikowati, T. E., Setiawan, B. A., & Rofi, S. (2022). Kesadaran Beragama Ritual dan Verbal Pada Anak Sebagai Perwujudan Pilar Belajar Untuk Mempercayai Dan Meyakini Tuhan Yang Maha Esa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), Article 02.
- Kurdi, M. S. (2023). Urgensitas Pendidikan Islam Bagi Identitas Budaya (Analisis Kritis Posisi Efektif Pendidikan Sebagai Pilar Evolusi Nilai, Norma, Dan Kesadaran Beragama Bagi Generasi Muda Muslim). *Indonesian Journal of Religion Center*, 1(3), Article 3.
- Rukmiyati, R., Dannur, M., & Fajriyah, F. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Self-Control Siswa Kelas VIII SMPI At-Tablighiyah Desa Ponjanan Timur Kecamatan Batumarmar, Pamekasan. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), Article 4.
- Sholeh, M. I. S., Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2.
- Sriwardona. (2022). Menjamin Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Pendidikan. *Jurnal Menata : Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2.
- Wahyudi, A., Pahan, B. P., & Sulistyowati, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Picture And Picture: Suatu Studi di SDN 5 Menteng. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 109–123.